

KIA9_CSRS_009

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP RESPON INVESTOR

Febria Valentina¹, Herlina Lusmeida²

¹Universitas Pelita Harapan
email: febriavalentina3@gmail.com

²Universitas Pelita Harapan
email: herlina.lusmeida@uph.edu

Abstract

This study aims to determine the effect of the disclosure of the Corporate Social Responsibility (CSR) expressed by manufacturing companies that listed on the IDX during the 2018 to 2020 period in the annual report or sustainability report on the response of investors, with a ratio of return on equity, debt to equity ratio Firm Size as Control variable. Where CSR disclosure is used in research using the CSRI index. Investor response uses Cummulative Abnormal Return (CAR). Based on the results of testing the analysis that CSR disclosure has a positive and significant effect on the car. This provides good visualization of the views of the investor about how a company can be responsible to the environment and the community around the company's scope.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Cummulative Abnormal Return, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Firm Size*

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan isu tentang Corporate Social Responsibility (CSR) mulai ramai diperbincangkan, Hal ini dikarenakan meningkatnya tingkat transpa ransi lebih yang diinginkan oleh stakeholder (Laura Bini & Marco Belluci 2020). Hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus terhadap keuntungan melainkan berfokus juga terhadap keseimbangan lingkungan dan masyarakat. Laporan keberlanjutan (SR) merupakan bentuk dari pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Sudah menjadi kebutuhan bagi pihak yang memiliki kepentingan di suatu perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan dan merupakan pelengkap dari laporan keuangan (Braam & Peeters, 2018). Dalam laporan keberlanjutan terdapat informasi - informasi yang disampaikan oleh perusahaan bahwa perusahaan sudah melaksanakan program Corporate Social Responsibility.

Terdapat kasus kejadian dimana perusahaan menggunakan sustainable atau biodegradable sebagai tampilan dari produknya yang tujuannya untuk memberikan klaim ramah lingkungan terhadap produk yang dimilikinya dan ditujukan kepada masyarakat. Tetapi klaim ramah lingkungan yang perusahaan berikan ternyata tidak sesuai dengan fakta ya justru sebaliknya kondisi ini dikenal dengan greenwashing, salah satu fenomena klaim ramah lingkungan yang dilakukan oleh starbucks kedai kopi asal amerika pada tahun 2018 merilis "tutup tanpa sedotan" dan "green starbucks cup" yang memberikan bahwa produk nya tersebut ramah lingkungan dan dapat dikomposkan 100%, hal tersebut meberikan tanda tanya apakah starbucks benar benar melakukan tindakan berkelanjutan atau hanya greenwashing, permasalahannya bahwa Starbucks tidak benar – benar melakukan keberlanjutan dikarenakan setiap tutup dan cup nya harus di buang di fasilitas kompos yang sudah bersertifikat dan

kebanyakan konsumen starbucks membuang hanya pada tempat sampah biasa dan starbucks tidak menangani masalah limbah ramah lingkungan. Maka peneliti mulai meragukan bahwa dengan adanya fenomena greenwashing hanya semata - mata untuk meningkatkan citra perusahaan tanpa benar - benar memikirkan dampak dan cara mengatasi lingkungan sekitar.

Beberapa penelitian yang semakin berkembang tentang CSR beragam di lakukan akan tetapi masih terdapat penelitian yang hasilnya belum konsisten. penelitian Riduwan, A., & Andajani, A. (2019), Ni Luh Gde Novitasari (2017) Megawati Cheng, Julius Jogi Christian (2011) mengungkapkan hasil dan hubungan yang positif antara pengungkapan kegiatan CSR terhadap respon investor. Akan tetapi penelitian itu bertolak belakang dengan penelitian Henri Servaes & Ane Tamayo (2013), Jinhua Cui, Hojejo, Haejung Na (2012) yang menyatakan hasil akhir penelitian CSR berpengaruh Negatif atas respon investor. Penelitian selanjutnya yang dilakukan Savitri Kastutisari, Nurul Hasanah Uswati Dewi (2014), Vannetia Mutiara Tjiasmanto & Juniarti (2015) menemukan bahwa tidak ada dampak yang berpengaruh. Dari adanya hasil yang kurang selaras, peneliti ingin melakukan pengujian kembali apakah pengungkapan CSR mempengaruhi respon investor.

Tujuan pengungkapan CSR untuk menunjukkan bagi pemangku kepentingan bahwa ada aktivitas dan dampaknya secara langsung untuk masyarakat dan lingkungan sekitar. Kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan tidak semata - mata ditujukan untuk kepentingan para pemegang saham yaitu (shareholder) tetapi, kegiatan tanggung jawab sosial juga diperuntukan untuk memperhatikan pihak stakeholder dan CSR dianggap sebagai salah satu investasi masa depan bagi perusahaan yang melakukannya. Keterkaitan antara Corporate Social Responsibility dan respon investor dapat dijelaskan dengan teori stakeholder dan teori legitimacy. Didalam kedua teori ini, dapat dijelaskan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara perusahaan sebagai pihak internal dan stakeholder sebagai pihak eksternal yang saling mempengaruhi, sedangkan, Pengungkapan informasi Corporate Social Responsibility yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan akan meningkatkan legitimasi atau mendapat tanggapan dari pihak stakeholder karena perusahaan melakukan CSR dan menjadi suatu bukti kepedulian perusahaan. Pelaku pasar yang sangat memberikan pengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan adalah investor. Dengan perusahaan mengungkapkan CSR, perusahaan berharap investor memberikan respon positif. Respon yang diberikan dinilai dalam Cummulative Abnormal Return (CAR) menurut (Restu Cinthya, 2015) CAR adalah penjumlahan dari abnormal return selama periode pengamatan yang sudah ditentukan, biasanya periode pengamatan yang dilakukan hanya beberapa hari atau kurun waktu yang Kecil. Untuk mengamati keadaan pasar menggunakan CAR maka perlu adanya peristiwa (event) misalnya, tanggal publikasi laporan keuangan, tanggal pada saat terjadinya merger dan lainnya.

Rasio profitabilitas banyak diperuntukan bagi pihak yang memiliki kepentingan misalnya stakeholder dan shareholders lainnya untuk mewakili kinerja keuangan perusahaan yang sederhana dan mudah dipahami. Indikator ROE digunakan untuk melihat bagaimana suatu perusahaan menggunakan modal untuk menghasilkan keuntungan dan tingkat pengembalian modal pemegang saham. Dengan menganalisis rasio profitabilitas, investor akan mengetahui pendapatan perusahaan secara keseluruhan berdasarkan penjualan, aset, dan modal yang digunakannya, ini juga mengisyaratkan pertumbuhan, kesuksesan dan resiko dari prospek masa depan perusahaan (Hasib Ur et al., 2017).

STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Teori Stakeholder

Menurut R. Edward Freeman 1984 Teori pemangku kepentingan adalah teori yang menegaskan bahwa suatu perusahaan tidak bertindak sendiri, tetapi dapat memberikan manfaat lebih kepada para pemangku kepentingannya. Kesuksesan sebuah perusahaan tidak hanya pada hubungan baik antara perusahaan

dan pemegang saham (shareholder) saja, tetapi sebuah perusahaan juga perlu membentuk koneksi baik dengan publik, lingkungan sekitar, bahkan individu bn sebagai stakeholder untuk membuat keputusan. Dukungan dari para pemangku kepentingan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu usaha. Tanggung jawab sosial perusahaan harus memberikan kesejahteraan bukan hanya bagi saham, tetapi pihak stakeholder yang lain juga harus mendapatkan kesejahteraan yang sama seperti pemerintah, investor, pemasok, pelanggan, masyarakat, lingkungan sekitar dan karyawan.

Menurut (Zabihollah,etal. 2019) Teori pemangku kepentingan menyarankan bahwa kegiatan keberlanjutan akan memberikan pemenuhan tanggung jawab social, lingkungan dan akan memberikan peningkatan dalam halreputasi, Pemangku kepentingan tidak hanya menghargai kinerja keberlanjutan perusahaan tetapi juga menyadari aktivitas tersebut dan mengambil tindakan untuk meminta pertanggungjawaban perusahaan. Adanya teori stakeholder diharapkan hubungan antara perusahaan dan lingkungan sekitar terjalin dengan baik, dan teori ini memberikan dasar bagi suatu organisasi untuk dapat menawarkan manfaat kepada stakeholders melalui pelaksanaan kegiatan CSR.

B. Teori Legitimasi

Teori legitimasi yang dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer 1975 (dalam gg Meirna & Ni luh, 2019), teori ini menyatakan bahwa setiap perusahaan yang berencana untuk melakukan usaha atau mengembangkannya maka perusahaan tersebut perlu mendapatkan legitimasi atau sebuah pengakuan yang didapatkan dari masyarakat serta lingkungan sekitar. Legitimasi harus didapatkan dari masyarakat dan lingkungan sekitar agar pihak masyarakat menyetujui dibentuknya perusahaan tersebut dan legitimasi dilakukan agar perusahaan dapat lebih maju, semakin besar suatu perusahaan maka tantangan yang dihadapi untuk mendapatkan sebuah legitimasi atau pengakuan dari masyarakat sekitar akan semakin besar dan sulit.

Dalam mempertahankan keberlangsungan suatu perusahaan, maka perusahaan perlu mengupayakan legitimasi atau pengakuan dari beberapa pihak seperti investor, pemerintah, masyarakat sekitar dan lainnya. Untuk mendapatkan persetujuan dari pihak investor, pelaku bisnis perlu memberikan peningkatan dalam hal pengembalian saham. Untuk mendapatkan pengakuan dari konsumen suatu perusahaan bisa memberikan kualitas mutu yang baik dari produk atau jasa yang dihasilkan. Untuk mendapatkan legitimasi atau persetujuan dari pemerintah, pelaku usaha harus mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan. Untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat dan orang - orang di sekitar, perusahaan perlu mengungkapkan CSR. Melalui penerapan dari aktivitas CSR, diharapkan suatu perusahaan akan mendapatkan pengakuan dari masyarakat serta lingkungan sosial untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan yang akan berdampak pada jangka pendek dan jangka panjang.

C. Corporate Social Responsibility

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) dalam km Meilanny Budiarti & Santoso Tri, (2014) membe rikan definisi corporate social responsibility sebagai : “ Continuing commitment by business to behave ethically and contributed to economic development while improving the quality of life of the workforce and their fam ilies as well as the local community and society at large “ Definisi tersebut menjelaskan bahwa kegiatan Corporate Social Responsibility adalah suatu bentuk tanggung jawab perusahaan yang menggunakan sumber Daya alam yaitu (Planet) dan sosial (Social) untuk mendapatkan profit dengan memberikan kerusakan lingkungan dan mengganggu kesejahteraan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Menurut Carroll 1991 (dalam Laura Bini & Marco Belluci 2020) terdapat beberapa lapisan CSR, lapisan pertama CSR adalah pemenuhan tanggung jawab ekonomi terhadap pihak stakeholder, lapisan kedua yang dibutuhkan oleh masyarakat dan lingkungan sekitar, Lapisan ketiga dari tanggung jawab etis adalah perusahaan harus melaksanakan sesuatu yang benar, tepat bahkan adil. Lapisan keempat (ujung

piramida) melihat tanggung jawab filantropi yaitu memberikan perubahan yang lebih baik di masyarakat Sekitar.

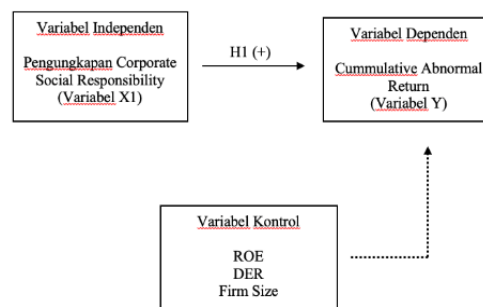
D. Cummulative Abnormal Return

Menurut Sunandar dan Gunistiyo (2012) Cummulative Abnormal Return (CAR) merupakan penjumlahan dari pengembalian (return) yang tidak Normal (abnormal return) Cummulative Abnormal Return (CAR) dilakukan dengan cara melihat perbandingan dan pengaruh sebelum dan sesudah peristiwa yang sudah ditentukan terjadi, peristiwa yang dapat digunakan misalnya, tanggal publikasi dari laporan keuangan, saat terjadinya pembagian dividen atau saat terjadinya merger dan akuisisi di suatu perusahaan. tanggal publikasi dari laporan keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu peristiwa (event) yang informasinya dipublikasikan dan mengandung informasi maka akan mengakibatkan terjadinya Cumulative Abnormal Return (CAR)

Beberapa peneliti sebelumnya telah meneliti hubungan antara dampak pengungkapan CSR terhadap respon investor. Di Indonesia, penelitian ini telah dilakukan oleh Eman Sukanto dan Widaryanti (2014) penelitian mereka memiliki tujuaan untuk menguji pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility dimensi lingkungan, sosial dan ekonomi terhadap Stock Return. pengukuran stock return menggunakan (CAR), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap return saham. Akhmad Riduwan dan Andajani (2019). Penelitian mereka bertujuan menguji pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap respon investor terhadap pengumuman laba yang diukur menggunakan Earnings Response Coefficient, hasil-nya menunjukkan bahwa kepedulian perusahaan terhadap keberlanjutan berpengaruh positif terhadap respon investor terhadap pengumuman laba. Jinhua Cui, Hoje Jo, dan Haejung Na (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui apakah tanggung jawab sosial mengurangi asimetri informasi dengan menyelidiki efek kausal, simultan dan endogen mereka, hasil penelitian yang sudah dilakukan menyimpulkan hubungan yang negatif antara asimetri informasi dengan CSR. Restu Cinthya Ayu Istianingsih (2015) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap respon investor yang di proxy kan oleh Cummulative Abnormal Return (CAR), hasil penelitian ini disimpulkan pengungkapan informasi CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Vannetia Mutiara Tjiasmanto dan Juniarti (2015) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh dari pengungkapan CSR.

Berikut merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini:

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1: Pengungkapan informasi Corporate Social Responsibility dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap Cummulative Abnormal Return (CAR) terhadap respon investor dalam

sektor aneka industri, CAR sebagai penggunaan reaksi dari penanam modal, hasilnya tidak berpengaruh signifikan terhadap respon investor diukur dengan CAR.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 hingga 2020 dan mengungkapkan tanggung jawab social perusahaan didalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan. Perusahaan manufaktur dipilih dikarenakan perusahaan ini memiliki kegiatan yang berdampak secara langsung terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar karena biasanya perusahaan manufaktur identik dengan pengolahan bahan baku dan identik dengan pabrik, perusahaan manufaktur dipilih dikarenakan salah satu perusahaan yang jumlahnya relatif besar di Indonesia. Penggunaan purposive sampling sebagai metode yang digunakan untuk melakukan pengambilan sumber data, Purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel, yang dimana pengambilan menggunakan kriteria - kriteria yang peneliti tetapkan. Peneliti menggunakan software SPSS versi 25 untuk melakukan proses olah data. Adapun beberapa kriteria yang ditetapkan, yaitu: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2020 (2) perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab social perusahaan dalam annual report atau sustainability report periode 2018 - 2020.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan dengan model empiris penelitian sebagai berikut:

$$CAR = \beta_0 + \beta_1 CSRI + \beta_2 ROE + \beta_3 DER + \beta_4 FIRM SIZE + \epsilon$$

Penelitian ini menggunakan satu variabel independent yaitu pengungkapan Corporate Social Responsibility Index (CSRI), satu variabel dependen yaitu Cummulative Abnormal Return (CAR) serta tiga variabel control yaitu return on equity, debt to equity ratio dan firm size. Pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan disclosure indeks (CSRI) dengan tahapan checklist item pengungkapan, perhitungan CSRI dilakukan dengan tahapan memberi skor 1 jika perusahaan tersebut mengungkapkan item yang sudah sesuai dengan kriteria dari GRI Standar sedangkan jika perusahaan tidak mengungkapkan kriteria dari GRI standar maka akan diberikan skor 0 (Vannetia Mutiara Tjiasmanto dan Juniarti, 2015). Terdapat 250 item pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Standar. Cummulative Abnormal Return (CAR) dapat dilakukan dengan cara melihat perbandingan dan pengaruh sebelum dan sesudah peristiwa yang sudah ditentukan terjadi. Pada penelitian ini peneliti memilih peristiwa (event) tanggal publikasi laporan keuangan untuk menentukan perbandingan sebelum dan sesudah dari publikasi. Pengukuran Cummulative Abnormal Return (CAR) menggunakan market adjusted model yang mengasumsikan atau menganggap pengukuran expected return saham perusahaan yang terbaik adalah return indeks pasar (Eman Sukanto dan Widaryanti, 2014). Data yang akan diolah dalam penelitian ini menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks Harga Saham Individual (IHSI). Rasio DER merupakan perbandingan antara total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas perusahaan atau dana yang didapatkan melalui modal. Ketika nilai DER perusahaan tinggi, nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih berisiko. Menurut Nurul Ajeng dan Arthik Davianti, (2021) Return On Equity (ROE) bisa dipergunakan untuk melihat kesanggupan organisasi dalam menciptakan suatu profit dari modal yang dimilikinya, jika nilai persentase ROE menunjukkan hasil yang besar, investor lebih tertarik pada penanaman modal. Menurut (Annisa, et al. 2014) ukuran suatu perusahaan merupakan suatu cerminan dari besarnya kekayaan organisasi Variabel firm size dapat diukur menggunakan log natural total aset.

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif yaitu untuk melihat nilai maksimum dan minimum, mean serta standar deviasi dari setiap variabel yang ada. Sedangkan uji asumsi klasik yang memiliki empat tahap pengujian yaitu pertama uji normalitas, Inti dari pengujian ini untuk melihat data yang

dimiliki dalam penelitian normal atau tidak, untuk menyelidikinya perlu melakukan uji yang dinamakan Kolmogorov - Smirnov (Imam Ghozali,2018). Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengindikasikan apakah variabel bebas memiliki korelasi, dikatakan baik apabila didalam pengujian nya tidak terjadi korelasi Menurut (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas engujian ini untuk melihat ada tidaknya perbedaan variance dari suatu observasi ke observasi lainnya di penelitian. Dikatakan homokedastisitas bila varians satu observasi ke observasi lain tetap dan jika berbeda maka heteroskedastisitas. Uji autokorelasi Pengujian ini memiliki tujuan apakah terdapat korelasi di rentang waktu t dengan rentang waktu sebelumnya yaitu (t-1). Model regresi dikatakan korelasi bila adanya problem autokorelasi. Uji hipotesa determinasi (R²) Dalam pengujian hipotesa ini bertujuan untuk memberikan jabaran atas pengaruh variabel bebas pada variabel terikat (Imam Ghozali,2018). Sedangkan Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F) bertujuan untuk menguji kelayakan dari model regresi. Dan Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t) Pengujian ini akan menunjukkan secara individual bahwa variabel bebas yang digunakan menguraikan variabel terikat (Imam Ghozali,2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini total akhir sampel yang diperoleh sebesar 178 sampel, dikarenakan data sampel akhir dilakukan outlier,tujuan dilakukan nya outlier data untuk menormalkan data yang termasuk kedalam data ekstrim. Hasil uji normalitas Keterangan yang didapatkan menunjukkan nilai sebesar 0,116. Sedangkan untuk asymp sig 2-tailed berbilang 0,000 menunjukkan signifikanya kurang dari 0,005. Dari hasil yang didapatkan maka data variabel tidak normal. Menurut (Imam Ghozali,2018) data dapat dikatakan normal jika nilai asymp sig 2-tailed lebih dari 0,05 sedangkan jika nilai asymp sig 2-tailed kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. jika suatu penelitian memiliki sampel lebih dari 30 observasi maka dapat dinyatakan bahwa penelitian tersebut yang dilakukan mendekati normal. Dalam uji multikolinearitas tidak terdapat masalah multikolinearitas Bersumber dari hasil yang sudah memenuhi tahap pengujian. Dilihat bahwa tolerance serta VIF memenuhi uji ini. Setiap variabel memperlihatkan VIF kurang dari 10, selanjutnya besarnya tolerance menunjukkan nilai lebih dari 0,10. Dalam pengujian heteroskedastisitas penguji menggunakan gambar scatter - plot yang dimana memiliki hasil grafik Scatterplot menjelaskan beberapa titik dapat terlihat ada yang mengumpul dan meluas di sumbu Y serta angka 0 di gambar tersebut. Dari gambar tersebut maka bisa disimpulkan bahwa pengujian heteroskeda stisitas menggunakan grafik Scatterplot menunjukkan tidak adanya problem heteroskedastisitas. Sedangkan untuk uji autokorelasi Dalam pengujian ini Durbin Watson berbilang 1,187 dimana hasil tersebut memberikan suatu gambaran bahwa ada masalah autokorelasi di pengujian, maka peneliti metode Cochran - Orcutt, setelah pengujian kembali menggunakan Cochran - Orcutt maka tidak terjadi masalah autokorelasi atau diterima. Dilihat dari ($Du < d < 4 - Du$) yaitu ($1.78911 < 2.007 < 2.21089$).

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	178	,329670	2,208790	,84127663	,483595324
CSR	178	-64204	55792	-16873,72	17264,792
ROE	178	-4,1125261	2,24458452	,109305023	,443125790
DER	178	-6,3005201	8,12154990	,959399503	1,38492585
SIZE	178	12,7314016	30,6399029	22,1786919	5,42906930
Valid N (listwise)	178				

Tercatat keseluruhan sampel yang didapat sejumlah 178 sampel. Dalam hasil uji statistik deskriptif memberikan suatu gambaran bahwa CAR (Cumulative Abnormal Return) sebagai variabel dependen memiliki mean sebesar 0,84127663. Dilihat juga bahwa minimum yang didapat 0,329670, nilai minimum dari CAR tercermin dari perhitungan rasio perusahaan periode 2018 yang dimiliki oleh perusahaan Polychem Indonesia Tbk (ADMG). Dalam statistik deskriptif tercantum juga nilai maksimum yang diperoleh CAR sebesar 2,208790 nilai maksimum yang didapat merupakan hasil dari perhitungan CAR perusahaan pada periode 2018 Milik PT Indah Kiat Pulp & Paper (INKP).

Uji Hipotesa Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,380 ^a	,145	,140	14268,5170

a. Predictors: (Constant), lag_res1

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Dalam pengujian hipotesa ini bertujuan untuk memberikan jabaran atas pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Dari data yang tertera ditinjau bahwa R^2 berbilang 0,145 sedangkan untuk nilai adjusted R^2 sebesar 0,140. Yang mengartikan bahwa 14% variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan untuk nilai lainnya berasal dari luar variabel yang tidak diteliti didalam penelitian ini Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 3 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,111	4	2,777	11,535	,000 ^b
	Residual	4,165	173	240752		
	Total	5,276	177			
a. Dependent Variable: CAR						
b. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, DER, CSR						

Pengujian statistik F yang dilakukan bertujuan untuk menguji kelayakan dari model regresi. nilai F didapatkan berbilang 11,535 dan signifikansinya menunjukkan kurang dari 5%, maka ditarik sebuah kesimpulan pada penelitian ini yaitu pengungkapan CSR memberikan pengaruh signifikan pada CAR dan model memadai.

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik)

Tabel 4 Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7960,478	6346,016		-1,254	,211
	CSR	10208,699	2588,865	,286	3,943	,000
	ROE	5567,173	2841,215	,143	1,959	,052
	DER	658,817	902,874	,053	,730	,467
	SIZE	-845,053	230,916	-,266	-3,660	,000
a. Dependent Variable: CAR						

Nilai yang didapat CSR yang diperoleh dari unstandardized nilai betanya yaitu sebesar 10208,699, namun dilihat dari nilai signifikansi yang dimiliki CSR besarnya kurang dari 5% sebesar 0,000, hasil akhir dalam pengujian model ini yaitu, bahwasanya CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan. Dengan begitu hipotesis yang dibuat oleh peneliti yaitu H 1 diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis mengindikasikan bahwa adanya pengaruh dalam pengungkapan CSR terhadap pandangan penanam modal menggunakan CAR. hasil yang sudah didapatkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu CSR sudah memiliki nilai dan tingkat signifikansi yang sudah sesuai yaitu sejumlah 0,000 yang berarti jumlah tersebut kurang dari 5% yang mengatakan bahwa variabel independen yang dimiliki berpengaruh secara signifikan terhadap respon investor. Sedangkan nilai lain yang didapat yaitu koefisien beta sejumlah 10208,699 yang artinya CSR berpengaruh secara positif terhadap CAR. Hal ini memberikan visualisasi yang baik tentang pandangan dari penanam modal tentang bagaimana suatu perusahaan bisa bertanggung jawab kepada lingkungan serta masyarakat yang ada di sekitar ruang lingkup perusahaan. Yang dilakukan oleh perusahaan turut memberikan sebuah daya tarik bagi penanam modal untuk melakukan sebuah pemodal.

Hasil ini sepakat dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian terdahulu seperti yang sudah dilakukan oleh (Eman Sukanto & Widaryanti, 2014), (Akhmad Riduwan & Andajani, 2019) serta (Megawati Cheng & Yulius Jogi Christiawan, 2017). Dalam penelitian mereka memaknakan bahwa CSR memberikan pengaruh positif. Akan tetapi masih ada beberapa penelitian yang inkonsisten dengan penelitian ini, penelitian tersebut oleh (Jinhua Cui, Hoje Jo & Haejung Na, 2012), (Restu Cinthya, 2015), (Savitri Kastutisari & Nurul Hasanah, 2014) serta (Vannetia Mutiara & Juniarti, 2015).

Perolehan penelitiannya yaitu berpengaruh negatif serta tidak signifikan. Diterimanya H1 mengindikasikan bahwa adanya kandungan suatu informasi didalam pengungkapan CSR, kandungan tersebut membuat seorang penanam modal akan melakukan reaksi. Dengan begitu seorang investor akan menggunakan informasi yang didapat untuk membuat keputusan berinvestasi, pasar modal yang ada di Indonesia juga turut mengikuti perkembangan global yang dimana, topik tentang CSR akan menjadi salah satu acuan untuk menentukan sebuah keputusan ber- investasi bagi penanam modal.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil analisis diketahui bahwa pengaruh pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh positif serta signifikan terhadap respon investor maka H1 diterima. Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- 1) Untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas pengambilan sampel dari berbagai sektor yang ada di BEI, bertujuan untuk dapat mempresentasikan secara keseluruhan perusahaan yang terletak di Indonesia.
- 2) Selanjutnya, peneliti berikutnya dapat memakai rentang waktu yang lebih lama untuk melihat apakah perusahaan konsisten untuk mengungkapkan CSR yang diungkapkan melalui annual report atau sustainability report.
- 3) Dengan periode pengamatan yang hanya 3 tahun agar penelitian selanjutnya lebih baik lagi untuk memperluas dan memperpanjang periode pengamatan.

Adapun beberapa keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini antara lain:

Dalam Uji Asumsi Klasik dalam uji Autokorelasi ternyata masih ada masalah autokorelasi dilihat dari nilai Durbin Watson, untuk mengatasinya peneliti menggunakan metode Cochrane - Orcutt dan nilai Durbin Watson nya sudah sesuai, Keterbatasan lainnya yang ada yaitu dalam penelitian ini hanya menggunakan satu proksi untuk masing - masing variabel dependen dan independent, Dalam uji normalitas masih adanya masalah yang dihadapi peneliti yaitu ketika sebelum dan sesudah dilakukan outlier data tetap mendefinisikan tidak normal.

hasil penelitian terdapat implikasi antara lain:

- 1) Tujuan-nya adalah memaparkan kepada pihak penanam modal sebagai rujukan apakah akan melakukan investasi atau sebaliknya.
- 2) Memberikan gambaran kepada perusahaan untuk memberikan perhatiannya tentang dampak social dan lingkungan.
- 3) Penelitian ini juga dapat digunakan oleh beberapa kalangan seperti pengembang ilmu penelitian untuk memberikan wawasan dan menjadi bahan referensi .

REFERENSI

- Bini, L., & Bellucci, M. (2020). Integrated Sustainability Reporting. In Springer.
- Braam, G., & Peeters, R. (2018). Corporate Sustainability Performance and Assurance on Sustainability Reports: Diffusion of Accounting Practices in the Realm of Sustainable Development. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* , 25 (2), 164 – 181.
- Budiarti, M., & Raharjo, S. (2014). Corporate Social Responsibility (CSR) dari Sudut Pandang Perusahaan. *SHARE Social Work Journal* , 44 (4).
- Cheng, M., & Chistiawan, Y. J. (2011). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* , 13 (1), 23 – 35.
- Cui, J., Hoje Jo, & Haejung Na. (2012). Does Corporate Social Responsibility Reduce Information Asymmetry? *TIAS School for Business and Society*, 408 .

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro (9th Ed., p. 203). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Istianingsih., R, C, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility(CSR) dan Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Cumulative Abnormal Return (CAR). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* , 11 (2).
- Novitasari, N. G. (2017). Pengaruh CorporateGovernance dan Faktor Fundamental terhadap Return Saham pada perusahaan Mnaufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* , 9 (1), 36 – 49.
- Restuti, M. D., & Nathaniel, C. (2012). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Dinamika H Manajemen*, 3 (1), 40 – 48.
- Riduwan, A., & Andajani. (2019). Sustainability Concerns and Investor Responses to Earnings Announcements. *Indonesian Journal of Sustainabilitym Accounting and Management*, 3(2), 187.
- Sukanto, E., & Widaryanti. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Stock Return pada Perusahaan yang berkaitan dengan Lingkungan yang listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* , 9 (2), 34 – 42.
- Shahnia, N. A., & Davianti, A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* , 11 (2), 277 – 290.
- Tjasmanto, V. M., & Juniarti. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Respon Investor dalam Sektor Aneka Industri. *Business Accounting Review* , 3 (2), 11 – 20.